

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Keinginan atau tujuan seseorang memasuki suatu organisasi/bekerja antara lain adalah untuk dapat memenuhi kebutuhannya untuk kemudian berusaha membuat dirinya berarti bagi organisasi yang dimasukinya tersebut. Bagi organisasi faktor manusia adalah merupakan unsur yang terpenting dengan sekaligus menanganinya karena manusia memiliki rasio dan perasaan. Dengan demikian manusia dapat merupakan unsur perangsang dan sebaliknya dapat juga merupakan unsur penghambat bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Pada hakekatnya, manusia berperan penting terhadap organisasi maka hal tersebut sangat dipengaruhi oleh sampai sejauh mana kebutuhan-kebutuhannya yang dapat dipenuhi oleh organisasi karena diakui atau tidak disini berlaku dalil take and give (memberi dan menerima) dalam pengertian karyawan akan memberikan apa yang diberikan organisasi untuknya.

Mengingat seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan pada umumnya tidaklah semata-mata untuk mencari uang sebagai alat kebutuhan pokoknya, akan

tetapi lebih dari itu seorang pegawai ingin mengembangkan diri meningkatkan karier dan mengharapkan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi tempat dimana ia bekerja.

Berkenaan betapa pentingnya untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan karier bagi setiap karyawan terutama bagi karyawan baru dan juga bagi organisasi yang mengelolanya maka penulis mencoba menulis melalui suatu tinjauan dengan judul : **"PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KARIER KARYAWAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) CABANG BINJAI, SUATU TINJAUAN"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi di atas maka sudah jelas penulis akan mengangkat permasalahan yang ada di sekitar pelaksanaan pembinaan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Binjai dan pengaruhnya terhadap karier karyawan yang telah menjalani pembinaan tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan/rumusan masalah dalam penulisan ini adalah : "Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan karier karyawan yang diterapkan oleh perusahaan kepada karyawan belum begitu efektif".